

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Berbagai ilmu pengetahuan dapat dimiliki tentunya dengan menempuh jalan pendidikan, baik formal maupun non formal. Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat karena adanya kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia akan berfikir mengenai tantangan zaman di era global.

Dalam upaya menghadapi tantangan zaman ini, potensi dan sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran disetiap jenjangnya, yaitu dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi. Semua ini secara sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia memenuhi hasrat mengembangkan kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.¹

Tujuan pendidikan adalah mencetak generasi-generasi bangsa yang dapat mengamalkan ilmu atau wawasan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Bukan sekedar dalam mengetahui tetapi para peserta didik juga dituntut untuk memahaminya. Sehingga peningkatan mutu pendidikan serta

¹ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24.

hasil peserta didik yang dicetak dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagaimana negara tersebut kedepannya. Peningkatan kompetensi pembelajaran pun juga menjadi faktor dari bagaimana mutu pendidikan sebuah negara. Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Pendidikan kiranya dapat dilihat dari suatu rangkaian belajar yang hasilnya dapat dilihat dari segi mana saja. Menurut Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³ Sehingga bagaimana membentuk kepribadian yang baik dari segi perbuatan perkataan maupun pemikiran merupakan tanggung jawab seorang pendidik saat terlaksananya pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

² Undang-Undang Sisdiknas, *UU RI NO 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 3.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2008), hal. 24.

keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pendidikan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antar lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya, dan keluarga, dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana prasarana, fasilitas dan guru.⁵

Menurut Sutratinah Tirtonegoro Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.⁶

Istilah aqidah di dalam istilah umum disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah”. Sedangkan dalam pendidikan agama islam, “Inti aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap ke-Esaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat- malaikatnya, rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, hari akhirat serta qadha dan qadar yang

⁴ Moh. Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 5.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 144.

⁶ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal.43.

dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli”⁷ Serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asm’al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya menurut Imam Ghazali “akhlak adalah suatu istilah tentang batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong seseorang berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan”. Pendapat senada juga dikemukakan dalam *mujama al wasith*, Ibrahim Anis dalam bukunya Aminuddin dkk, “akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirnya macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran.”⁸

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Selain itu untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Prestasi belajar Akidah Akhlak merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar anak, sangat

⁷ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 81.

⁸ *Ibid.*, hal. 152.

ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain adanya dorongan atau motivasi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam kaitannya dengan yang disebutkan terakhir ini, perhatian orang tua sangat menentukan. Meskipun orang tua telah menyerahkan untuk membimbing anaknya kepada sekolah, tetapi bukan berarti semua itu terserah sekolah dalam memberikan bimbingan.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam dan luar diri siswa. Mengemukakan faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik).⁹

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, fikiran, sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itu orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak yang antara lain adalah memberikan perhatian yang intensif dan konsentrasi pada waktu belajar.

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54.

Perhatian dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak. Perhatian orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Selain itu menegur anak jika melakukan hal-hal yang kurang baik (melanggar norma-norma yang berlaku), dengan disertai suatu arahan dan bimbingan kepada anak, sehingga anak menjadi baik.

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek". Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.¹⁰

Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini mendorong orang tua untuk berupaya memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga anak merasa diperhatikan sehingga menimbulkan semangat belajar anak.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 98-99.

Penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang optimal. Selain penyediaan fasilitas belajar dan materi perlu adanya perhatian terkait dengan kegiatan belajar anak karena fasilitas yang mewah jika tidak dimanfaatkan dengan baik tidak akan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mempunyai arti penting untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi belajar yang optimal. Keberhasilan belajar anak di sekolah harus didukung perhatian orang tua, baik psikologis maupun pemenuhan fasilitas belajar.¹¹

Orang tua mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan pada anaknya karena era sekarang ini yang sudah modern banyak orang tua yang sibuk sendiri sehingga kurang mengontrol kegiatan anak-anaknya baik dalam berteman maupun dalam pendidikannya, maka yang pertama kali didahulukan adalah perhatian orang tua yang lebih.

Orang tua perlu meninjau dan memperbaiki sifat dan perilakunya anak sehingga tidak akan menimbulkan penyesalan dikemudian hari, orang tua seharusnya memperhatikan kebutuhan anak dan memberikan bantuan seperlunya dalam rangka mengantarkan mereka pada cara belajar yang benar dan efektif sehingga sejumlah pengetahuan dapat dikuasai, bukan memberikan sepenuhnya tanggung jawab belajar pada anak karena mental

¹¹ Siska Eko Mawarsih, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*, (JUPE UNS, Vol. 1 No. 3 Ha; 1 s/d 13, Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2013).

anak yang masih sekolah itu labil sehingga menjadikan anak bertindak semaunya sendiri, dengan demikian orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak dan pada waktu yang demikian itu mereka diberi bimbingan, pengawasan yang bertujuan agar anak mendapat kegairahan dan cara belajar di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan anak selanjutnya, karena itu anak akan lebih percaya diri dalam diri mereka karena mendapat perhatian dari orang tuanya.

Akan tetapi akhir-akhir ini, kita banyak menjumpai di tengah masyarakat, dimana keluarga muslim khususnya kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya yang menyangkut pendidikan di sekolahnya. Sehingga prestasi di sekolah menurun. Dengan prestasi yang menurun tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dalam sekolah belum berhasil. Dan ini menjadi indikator pendidikan anak dalam keluargapun masih sangat minim, termasuk perhatian orang tua dalam membimbing dan memotivasi anaknya belajar agama.

Memang ada anggapan sementara masyarakat khususnya orang tua bahwa setelah anak berusia cukup sekolah, kemudian memasuki pendidikan formal itu, maka pada saat itulah tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dianggap berakhir dan beralih ke tangan para guru di sekolah. Disinilah suatu problem, bahwa orang tua tidak boleh sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya kepada sekolah. Sebab proses pendidikan itu tidak bisa terlepas dari mekanisme kerja dan

partisipasi orang tua. Sekalipun orang tua tidak membantu langsung dalam bidang studi minimal orang tua memberikan bimbingan baik dalam bentuk motivasi, pengaturan waktu belajar, menyediakan fasilitas serta bantuan-bantuan lainnya dalam belajar anak. Dengan demikian aktivitas dan pengajaran sekolah dapat terbantu dengan baik.

Atas dasar ini semua, penulis memandang perlunya keterlibatan orang tua secara aktif di dalam bimbingan anak-anak mereka. Aktif belajar di rumah, agar dapat berprestasi tinggi di dalam proses mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengukur perhatian orang tua dengan prestasi anak di sekolah maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018. Judul ini sekaligus menjadi bahasan penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua terhadap siswa mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah.
2. Perhatian orang tua mengenai tugas belajar/PR mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Perhatian orang tua mengenai kesulitan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Perhatian orang tua mengenai prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.
5. Perhatian orang tua mengenai fasilitas belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.
6. Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penulis meneliti siswa kelas VII khususnya di MTsN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.
2. Penelitian yang dilakukan terfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Adakah pengaruh perhatian intensif orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh perhatian spontan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018?

3. Adakah pengaruh secara bersama-sama perhatian intensif dan perhatian spontan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian intensif orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian spontan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama perhatian intensif dan perhatian spontan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan bagi kepala madrasah dalam menyusun program pembelajaran khususnya tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik MTsN 1 Kota Blitar.

b. Bagi Guru MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan perhatian dalam pembelajaran kepada peserta didik yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa.

c. Bagi Peserta Didik MTsN 1 Kota Blitar

Dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Untuk meningkatkan perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan serta penelitian kuantitatif.

g. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik benda, orang maupun yang lainnya, yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib dan sebagainya.¹²

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga ia hanya mepedulikan obyek yang merangsang itu.

¹²Desi Anwar , Kamus *Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Abditama,2001), hal. 210 .

c. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang aka memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang, ataupun tinggi.¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul di atas, Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari perhatian orang tua. Perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif (pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis), ranah afektif (penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi) dan ranah psikomotor (keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal). Dimana diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya perhatian terhadap siswa, pendidik dapat lebih meningkatkan perhatiannya kepada siswa agar siswa lebih meningkatkan prestasinya disekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

¹³Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 205.

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi teori tentang perhatian orang tua, prestasi belajar, Akidah Akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, analisis uji hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh perhatian intensif orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018, pengaruh perhatian spontan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018 dan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.